

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

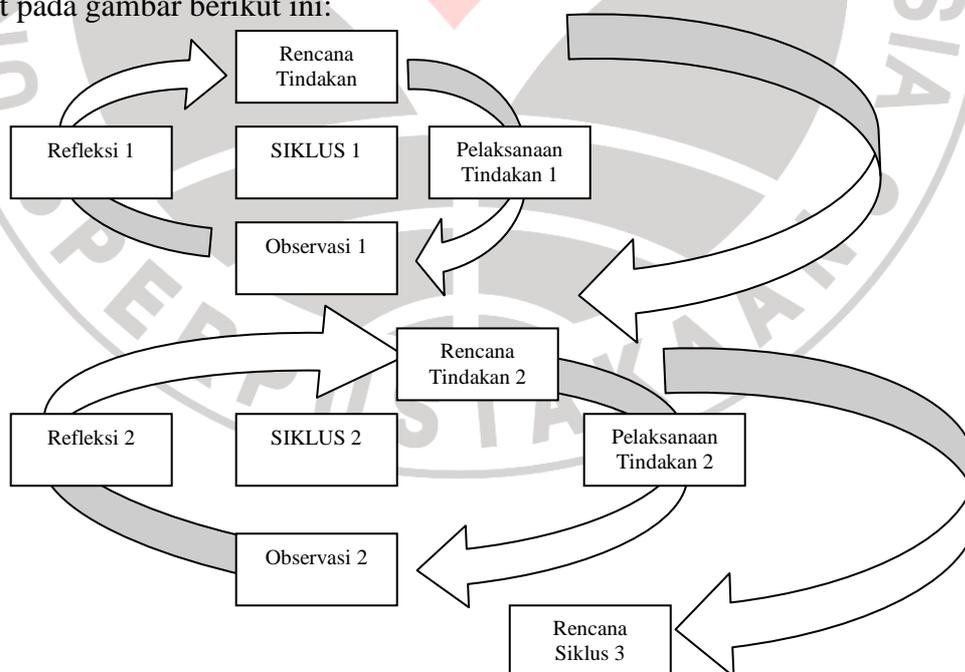
Penelitian yang dilakukan berupa penelitian yang berfokus kepada situasi kelas, yang dikenal dengan penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*), penelitian tindakan kelas ini merupakan tindakan guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebagai refleksi yang dilakukan guru terhadap pembelajaran sebelumnya.

Adapun dalam penelitian tindakan kelas, guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang ia lakukan di kelas, melalui tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, yaitu adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas (Suyanto, 1997:6). Dengan kata lain penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu proses strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami kejadian-kejadian yang terjadi di kelas dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kerja menuju ke arah perbaikan-perbaikan secara profesional. Guru yang profesional selalu ada keinginan untuk meningkatkan unjuk kerja di kelasnya. Dengan demikian, pelaksanaan penelitian tindakan kelas, guru dituntut untuk memiliki keterbukaan terhadap pengalaman dan proses-proses pembelajaran baru (Suyanto, 1997:11).

Metode penelitian yang dipergunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Hopkins (Depdikbud, 1997). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Metode penelitian

tindakan kelas dalam penelitian ini dirancang untuk dapat menyelesaikan satu materi pokok yang akan dilaksanakan secara berkelanjutan dengan menggunakan tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Perubahan yang diinginkan akan tergambar pada pertanyaan penelitiannya. Untuk dapat melihat keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar Sains di kelas V maka akan dilakukan proses pembelajaran sebagai observasi awal dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Menurut Kemmis dan McTaggart (Sudarsono, 1997:16) tahap penelitian tindakan kelas terdiri atas: 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan tindakan (*action*), 3) observasi (*observation*), dan 4) refleksi (*reflection*) dalam setiap siklus dengan berpatokan pada refleksi awal. Tahapan/siklus penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis Mc Taggart, 1982

B. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan(planning)

Rencana penelitian kelas ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan dengan beberapa tindakan sesuai dengan perbaikan yang ingin dicapai selama pembelajaran. Dalam upaya untuk meningkatkan dan melihat keberhasilan dalam setiap tindakan dan siklus, maka selama kegiatan tindakan dilakukan pengamatan dan evaluasi. Kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus bertujuan untuk menanamkan sikap memahami materi pokok Perubahan lingkungan dan Pengaruhnya, dengan langkah-langkah tiap tindakan sebagai berikut:

- a) Siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang akan dibahas, yaitu memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan.
- b) Siswa membagi kelompok dan setiap kelompok diberi LKS.
- c) Siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengamatan dan diskusi kelompok dalam mengisi LKS sesuai dengan petunjuk dengan bimbingan guru.
- d) Siswa melaporkan hasil diskusi kelompok dan mempresentasikannya.
- e) Siswa menyelesaikan soal-soal evaluasi sebagai aplikasi konsep.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tiap tindakan adalah melakukan intervensi terhadap pelaksanaan kegiatan yang menjadi tugas guru sehari-hari. Pada tahap ini merupakan pelaksanaan tindakan dari persiapan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Biasanya pembuatan rencana belum sepenuhnya dapat

mengungkap dan memberikan gambaran tentang pelaksanaan tindakan, mungkin saja pada tahap pelaksanaan ada hal-hal yang belum terpikir dan akan berbeda dengan rencana. Oleh karena itu pada tahap perencanaan, guru dapat menggunakan intervensi atau memberikan tindakan yang belum atau tidak tercantum dalam perencanaan atau persiapan pembelajaran sebelumnya.

3. Observasi (Pengamatan)

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, terutama pada kegiatan siswa selama menerapkan “Media Lingkungan”. Pada tahap ini secara lebih operasional adalah untuk mengenal, merekam dan mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan hasil dan proses pelaksanaan tindakan ataupun dampak dari pelaksanaan tindakan. Fungsi dari pengamatan yang lebih konkret adalah untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sudah mengarah pada terjadinya perubahan ke arah positif dalam kegiatan belajar mengajar. Pada tahap ini kegiatan yang utama untuk dilakukan adalah menghimpun hasil dan masukan yang diperoleh selama melakukan kegiatan pelaksanaan tindakan agar dapat memperbaiki dan merencanakan kembali untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

4. Refleksi

Selama teknis, refleksi dilakukan dengan melakukan analisis. Refleksi dapat diartikan sebagai suatu yang dipikirkan sebagai dampak dari tindakan penelitian akan mencari pemecahannya melalui tindakan pembelajaran tertentu (Suyanto,1996:21). Jadi refleksi berarti merenungkan segala sesuatu yang telah terjadi dan tidak terjadi, serta menjajaki alternatif-alternatif solusi yang perlu dikaji, dipilih dan dilaksanakan untuk dapat mewujudkan apa yang dikehendaki.

Pada tahap refleksi, peneliti beserta pengamat mendiskusikan hasil tindakan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan. Hasilnya kemudian direfleksi, bila perlu merevisi tindakan sebelumnya. Selain itu peneliti juga dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang dilakukan telah mengenai sasaran atau belum. Temuan yang diperoleh dan disepakati selanjutnya dijadikan acuan bagi perumusan rencana pembelajaran, untuk dilaksanakan pada tindakan selanjutnya.

C. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Karikil desa Cikurutug kecamatan Cireunghas kabupaten Sukabumi tahun ajaran 2009/2010, subjek penelitian adalah siswa kelas IV(empat), yang berjumlah 17 orang siswa, terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Perlakuan yang dilaksanakan adalah dengan membagi siswa tersebut menjadi 3 kelompok, 2 kelompok terdiri dari 6 orang siswa dan 1 kelompok terdiri dari 5 orang siswa.

D. Lokasi Penelitian

Penentuan sekolah tempat penelitian ditetapkan di SDN Karikil Desa Cikurutug Kecamatan Cireunghas Kabupaten Sukabumi dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Lokasi Sekolah tempat bekerja peneliti, di mana peneliti bertindak sebagai guru kelas yang mengajar di kelas IV, hal ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

2. Adanya sejumlah masalah yang dihadapi oleh guru sebagai peneliti yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Perubahan Lingkungan dan Pengaruhnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, maka diperlukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen-instrumen penelitian, diantaranya lembar observasi, wawancara, alat evaluasi, LKS, dan catatan lapangan.

1. Observasi

Secara umum observasi sebagai upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung. Dengan teknik ini beberapa bagian dari objek penelitian dapat diteliti langsung dalam keadaan sebenarnya. Adapun hal-hal yang diteliti mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut, baik yang terjadi pada guru, siswa maupun situasi. Keuntungan dari observasi ini adalah dapat memberikan pengalaman-pengalaman saat itu juga secara mendalam.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang bertujuan untuk mengumpulkan atau memperkaya informasi, yang hasil akhirnya digunakan untuk analisis kualitatif.

3. Instrumen tes

Instrumen tes dapat berupa pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian. Lembar instrumen berupa tes ini berisi soal-soal tes yang terdiri atas butir-butir soal. Setiap butir soal mewakili satu jenis variabel yang diukur.

F. Instrumen Penelitian

Dalam upaya untuk memudahkan melihat perkembangan aktivitas belajar selama menerapkan “Media Lingkungan” dalam mata pelajaran IPA di kelas IV ini, perlu dirancang dan dikembangkan suatu instrumen untuk dapat digunakan ketika mengamati dan mengumpulkan data selama melaksanakan tindakan-tindakan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar observasi, Pedoman Wawancara, Catatan lapangan, LKS, dan lembar tes.

1. Lembar Observasi

Observasi dalam penelitian tindakan ini berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang terkait ke tindakan selanjutnya sebagai dasar bagi refleksi yang akan dilakukan pada tindakan atau siklus berikutnya. Lembar panduan observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan belajar siswa selama pembelajaran proses lingkungan dan pengaruhnya dengan penggunaan “Media Lingkungan”.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang bertujuan untuk mengumpulkan atau memperkaya informasi, yang hasil akhirnya digunakan untuk analisis kualitatif.

Wawancara dilakukan dengan mengemukakan beberapa pertanyaan kepada siswa yang dipilih secara acak. Wawancara dengan siswa dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran IPA setelah dilaksanakannya tindakan.

Aspek-aspek yang diwawancarakan dikaitkan langsung dengan pelaksanaan pembelajaran IPA. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran data tentang keberadaan siswa dalam proses pembelajaran IPA, baik tentang motivasi maupun partisipasi dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Selain itu wawancara bebas digunakan dalam rangka mengungkap kesan-kesan pribadi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA sebelum dan sesudah penelitian.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan ini berguna dalam penemuan pengetahuan secara teori. Karena penemuan pengetahuan atau teori harus didukung oleh data konkret. Dari kegiatan ini diperoleh yang menggambarkan sebuah kejadian dalam pembelajaran seperti proses pembelajaran secara umum, pola interaksi antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa, dialog yang terjadi baik dalam kelompok maupun kelas. Catatan lapangan dipergunakan terutama untuk mencatat hal-hal yang tidak berakomodasi dalam lembar observasi.

4. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Dalam penelitian tindakan kelas ini, untuk melihat hasil kerja siswa secara berkelompok digunakan LKS. LKS ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dikuasai. Data yang diperoleh dari LKS ini digunakan sebagai patokan untuk merancang dan melaksanakan tindakan pembelajaran berikutnya. Selain itu dapat juga digunakan untuk melihat perubahan konsepsi siswa.

5. Lembar Tes

Pemberian tes prestasi belajar berupa tes tertulis berbentuk uraian soal yang diberikan dalam persoalan konstektual yang diberikan. Pemberian tes dilakukan akhir pokok bahasan. Tujuannya adalah untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah pemberian tindakan pada materi pokok Perubahan Lingkungan dan Pengaruhnya Melalui Penggunaan “Media Lingkungan”, dengan cara melihat perubahan nilai rata-rata yang diperoleh siswa, soal evaluasi ini disusun dengan persetujuan pembimbing yang didasarkan pada target masing-masing pokok bahasan yang diajarkan.

G. Analisis Data

Analisis dan pengolahan data dilakukan selama penelitian dari awal sampai akhir. data diperoleh dari kumpulan instrumen dan dideskripsikan untuk diambil kesimpulan. Langkah analisis data sebagai berikut :

1. Penyeleksian data yaitu pemilihan data yang akurat yang dapat menjawab fokus penelitian dan memberikan gambaran tentang hasil penelitian.
2. Pengklasifikasian data yaitu pengelompokan data yang telah diseleksi, pengklasifikasian data bertujuan untuk memudahkan pengelolaan data dan pengambilan Keputusan berdasarkan persentase yang dijadikan pegangan.
3. Pengtabulasian data setelah diklasifikasikan berdasarkan tujuan penelitian kemudian ditabulasikan dalam bentuk tabel dengan tujuan untuk mengetahui frekuensi masing-masing alternatif jawaban yang satu dengan yang lain untuk mempermudah membaca data.

Ketiga komponen tersebut dijadikan pegangan dalam meningkatkan analisis menuju pencapaian dan perbaikan pembelajaran di SD. Dengan demikian dapat memberikan kejelasan terhadap pelaksanaan kegiatan yang dituangkan, sehingga orang lain dapat membaca dengan mudah.

Penganalisisan data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data melalui data statistik. adapun data yang dikumpulkan adalah data untuk mencari nilai rata-rata siswa menggunakan rumus statistik ukuran sentral secara umum menghitung rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$



x = Rata-rata $\sum x$ = Total skor n = Jumlah Sampel

Berdasarkan rumus tersebut di atas akan dihasilkan nilai rata-rata siswa yang merupakan gambaran hasil dari setiap siklus. berhasil dan meningkatnya hasil belajar siswa, dilihat dari nilai rata-rata siswa.

